

**PENERAPAN KEGIATAN BERMAIN MUSIK  
UNTUK MENINGKATKAN ASPEK SOSIAL-EMOSIONAL  
PADA ANAK TK MERPATI POS TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Forry Stella Nasanjaya<sup>1</sup>, Samidi<sup>2</sup>, Yudianto Sujana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : nasanjaya9@gmail.com, samidi02@gmail.com, yudianto.sujana@gmail.com

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek sosial-emosional anak TK Merpati Pos tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan kegiatan bermain musik. Berdasarkan observasi pada anak TK Merpati Pos Kerten sebanyak 30 anak, perkembangan aspek sosial-emosional anak belum optimal. Perkembangan aspek sosial-emosional anak berhubungan dengan kecerdasan emosional anak. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bermain musik dapat meningkatkan aspek sosial-emosional anak TK Merpati Pos tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata kunci : sosial-emosional, bermain musik

**ABSTRACT** *This study aims to improve the social-emotional aspects of kindergarten children Merpati Pos year 2013/2014 through the implementation of activities to play music. Based on the observation of kindergarten children Kerten Merpati Pos as many as 30 children, social-emotional development of children is not optimal. The development of children's social-emotional aspects related to the child's emotional intelligence. This research is Classroom Action Research (CAR), carried out for 2 cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the application of music play activities can enhance socio-emotional of kindergarten children Merpati Pos year 2013/2014.*

**Keywords:** *social-emotional, play music*

## **PENDAHULUAN**

Anak pada usia prasekolah atau TK (4-6 tahun) sudah mampu mengendalikan perasaan/emosinya. Dilihat dari perkembangan sosial-emosional anak usia TK, anak-anak sudah memiliki kesadaran tentang mana aktivitas yang boleh dan yang tidak boleh dilaksanakan dalam kaitannya dengan orang lain dan dirinya sendiri. Perkembangan sosial-emosional anak harus diperhatikan sejak dini. Anak tidak hanya cerdas otaknya (IQ) saja tetapi cerdas dalam mengelola sosial-emosionalnya juga. Dengan demikian, anak dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya kelak.

Hasil observasi di TK Merpati Pos, dari 30 anak didapati 19 anak yang memerlukan perhatian khusus oleh pendidik berhubungan dengan perkembangan sosial-emosionalnya. Anak masih menangis saat berkesulitan mengerjakan tugas, anak sulit berkomunikasi dengan orang lain (pendiam), anak usil (menggangu temannya saat bermain), anak asyik sendiri dengan aktivitasnya dan anak harus diberikan ancaman saat mengejakan tugas yang diberikan agar anak mengerjakan tugasnya.

Masalah di atas jika tidak ditanggulangi secara tepat, maka dimungkinkan akan memberikan dampak yang negatif untuk perkembangannya dikemudian hari. Anak-anak dari berbagai latar belakang akan bisa menjadi baik dan sukses jika memiliki emosi yang baik. Anak bisa bersahabat dengan sesama temannya. Anak pun bisa menjalin hubungan yang produktif serta efektif dengan para pendidik di instansi terkait. Tidak hanya itu, anak juga memiliki hubungan yang baik dengan orang tua dan lingkungan masyarakatnya (Fakhrudin, 2010:104-105).

Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah melalui kegiatan bermain musik. Bermain akan memberikan kesenangan serta dapat mengembangkan imajinasi anak (Triharto, 2013:1). Kegiatan bermain musik pun akan memberikan semangat dan perasaan gembira bagi anak serta mengajarkan nilai respek kepada anak. Anak dapat belajar tentang kerjasama, saling membantu dalam persiapan sebuah pementasan, berbagai tugas dalam memainkan komposisi. Selain itu, melalui bernyanyi guru mengajarkan tentang kedamaian, kasih sayang, kesederhanaan, tanggung jawab, kerendahanhatian juga kedisiplinan melalui lirik lagu yang dinyanyikan (Wangsa, 2013:93-94).

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) tentang "Penerapan Kegiatan Bermain Musik untuk Meningkatkan Aspek Sosial-Emosional pada Anak TK Merpati Pos Tahun Pelajaran 2013/2014". Dengan tujuan untuk meningkatkan aspek sosial-emosional anak dengan penerapan kegiatan bermain musik di TK Merpati Pos tahun pelajaran 2013/2014.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Bermain (*play*) adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. (Hurlock, 2005:320). Menurut Triharso (2013:1-2), bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak. Pengamatan ketika anak bermain secara aktif dan pasif, sangat membantu ketika dalam memahami jalan pikiran anak, juga dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berkomunikasi.

Berdasarkan jenisnya, Hurlock (2005) membagi kegiatan bermain dalam dua kategori, yaitu bermain aktif dan bermain pasif, yang umumnya disebut "hiburan". Setiap jenis kegiatan bermain turut menyumbangkan penyesuaian pribadi dan sosial. Bermain musik merupakan bermain aktif bila anak menghasilkan musik dengan menyanyi atau memainkan sebuah instrumen hanya untuk kesenangan, atau mereka menggunakan musik sebagai pendukung beberapa bentuk kegiatan bermain lainnya, seperti dansa. Sebaliknya bila kegembiraan timbul dari mendengarkan musik yang dihasilkan orang lain, melalui alat atau menyanyi, itu merupakan bentuk bermain pasif atau hiburan.

Dalam *World Book Encyclopedia* menurut Nugroho (dalam Rachmawati, 2005) musik adalah suara atau bunyi-bunyian yang diatur menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Wangsa (2013) menjelaskan, bermain musik membantu melatih konsentrasi serta daya ingat. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa alunan lagu akan menghilangkan rasa tegang, membuat suasana menjadi lebih menyenangkan sehingga tidak menghambat dalam menerima pelajaran. Menurut Chazen (dalam Mutiah, 2010:170), musik dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta dapat bersifat sebagai terapi. Musik mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya. Musik juga memberikan kesempatan kepada

anak untuk melepaskan emosi yang tertahan maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Musik merupakan media ekspresi diri dan rekreasi yang dibutuhkan anak. Dalam Yusriana (2012:84-86), tingkah laku sosial anak bisa dikembangkan melalui musik. Dilihat dari cara anak bekerja sama dengan teman-temannya dalam memproduksi musik, menyanyi, berdansa atau memainkan alat musik. Semuanya adalah bentuk tingkah laku sosial yang sangat positif bagi anak-anak. Program penelitian di kelas *Kindermusik* untuk anak usia 3-5 tahun, dengan penelitian "*Music and ... Social-Emotional Skills*", ada tiga bagian umum dalam perkembangan sosial-emosional anak usia pra-sekolah, yaitu: *sence of self*, *responsibility for self an others* dan *prosocial behavior*. Jenis-jenis kegiatan pengalaman musik yang dapat dilakukan oleh anak, yaitu mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik dan kreativitas anak (Safrina, 2002).

Perkembangan sosial-emosional anak (Ramli, 2005:55-57) dimulai pada masa bayi disebut kelekatan (*attachment*) sampai usia 6 atau 8 tahun. Perkembangan sosial anak selama 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda-tanda sosial di antara teman sebaya. Pada usia 2 dan 5 tahun, anak-anak secara bertahap belajar bagaimana menjadi anggota suatu kelompok sosial. Pada usia 6 sampai 8 tahun, anak mengalami transisi dari TK ke kelas-kelas awal Sekolah Dasar. Pada masa ini, anak menghadapi peran-peran baru yang sangat penting baik dari segi sosial maupun perkembangan emosionalnya.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkat pencapaian perkembangan anak aspek sosial-emosional dari anak 4-6 tahun (usia TK):

Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - <6 tahun
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.</li> <li>2. Mau berbagi, menolong dan membantu teman.</li> <li>3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.</li> <li>4. Mengendalikan perasaan.</li> <li>5. Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.</li> <li>6. Menunjukkan rasa percaya diri</li> <li>7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.</li> <li>8. Menghargai orang lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap kooperatif dengan teman.</li> <li>2. Menunjukan sikap toleransi.</li> <li>3. Mengekspresikan emosi yang sesuai kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dsb).</li> <li>4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.</li> <li>5. Memahami peraturan dan disiplin.</li> <li>6. Menunjukkan rasa empati.</li> <li>7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).</li> <li>8. Bangga terhadap hasil karya sendiri.</li> <li>9. Menghargai keunggulan orang lain.</li> </ol>

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Merpati Pos Kerten. Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan Juli 2014. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Subjek penelitian ini adalah anak dan guru kelas kelompok A dan kelompok B TK Merpati Pos Kerten yang berjumlah 30 anak, semuanya adalah anak normal. Latar belakang anak didik berasal dari keluarga menengah.

Data yang digunakan didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi. Validitas data yang digunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Sebelum melakukan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal. Hasil tersebut menunjukkan aspek sosial-emosional anak sebelum diterapkan kegiatan bermain musik masih kurang optimal.

Tabel 2. Jumlah Anak yang Perilaku sosial-emosionalnya belum optimal

Perilaku Anak	Jumlah anak
Menangis	7
Pendiam	10
Suka Mengganggu Teman	6
Asyik Sendiri	7

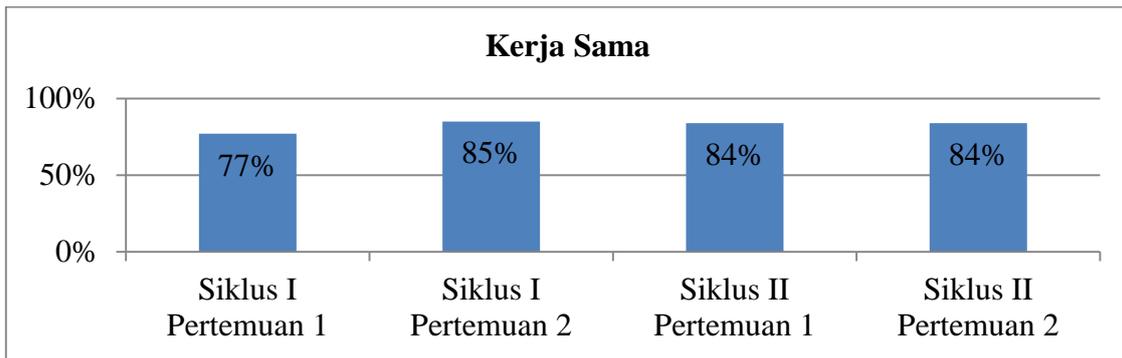
Dari tabel 2. Diketahui bahwa aspek sosial-emosional anak masih kurang optimal dan masih perlu ditingkatkan. Dalam penelitian ini ada lima indikator yang akan diukur terkait aspek sosial-emosional anak, yaitu: kerja sama, mengendalikan perasaan, mentaati aturan, percaya diri dan menghargai karya orang lain. Berdasarkan analisis data nilai pratindakan tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan siklus I untuk meningkatkan aspek sosial-emosional anak dengan menerapkan kegiatan bermain musik.

Tabel 3 Perbandingan Persentase Aspek Sosial-Emosional Anak TK Merpati Pos pada Siklus I dan Siklus II

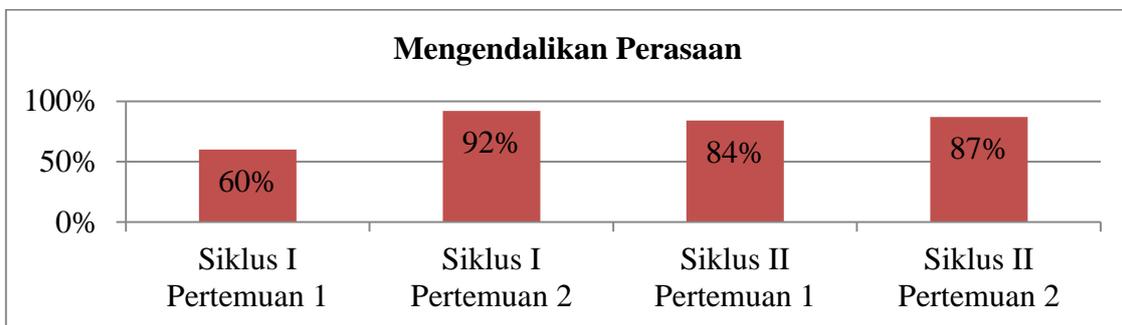
Indikator	Kerja sama	Mengendalikan Perasaan	Mentaati Aturan	Percaya Diri	Mengargai Karya Orang Lain
Siklus I Pertemuan 1	77%	60%	75%	78%	68%
Siklus I Pertemuan 2	85%	92%	100%	94%	85%
Siklus II Pertemuan 1	84%	84%	95%	94%	87%
Siklus II Pertemuan 2	84%	87%	95%	94%	87%

Dari tabel 3. dapat disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:

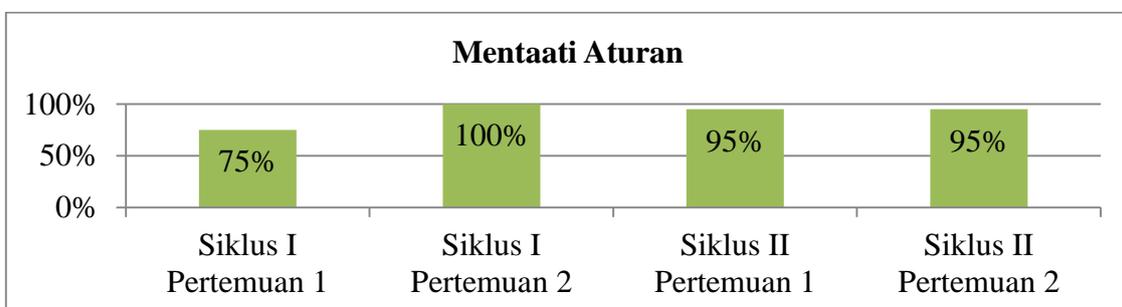
Gambar 1. Grafik Perbandingan Persentase Indikator Kerja Sama Anak TK Merpati Pos Siklus I dan Siklus II



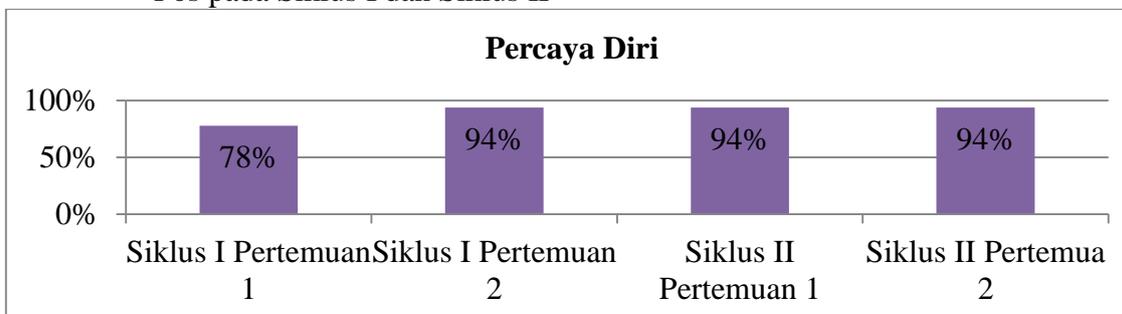
Gambar 2. Grafik Perbandingan Persentase Indikator Mengendalikan Perasaan Anak TK Merpati Pos pada Siklus I dan Siklus II



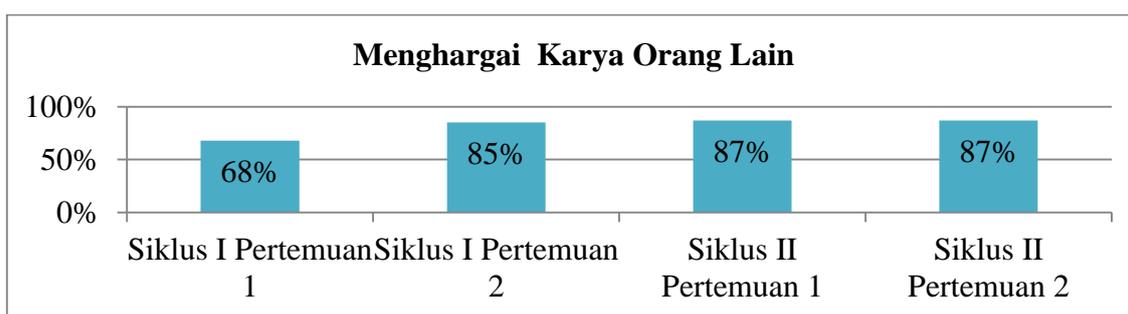
Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Indikator Mentaati Aturan Anak TK Merpati Pos pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 4. Grafik Perbandingan Persentase Indikator Percaya Diri Anak TK Merpati Pos pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 5. Grafik Perbandingan Persentase Indikator Menghargai Karya Orang Lain Anak TK Merpati Pos pada Siklus I dan Siklus II



Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan peningkatan yang signifikan antar siklus. Peningkatan persentase tampak jelas dilihat pada siklus I, sedangkan di siklus II peningkatan persentase tidak terlalu jelas bahkan statis.

Dengan kegiatan bermain musik anak dapat belajar untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain dan dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungannya (Hurlock, 2005,331).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Aspek sosial-emosional anak TK Merpati Pos dapat ditingkatkan dengan menerapkan kegiatan bermain musik, (2) Terjadi peningkatan aspek sosial-emosional anak TK Merpati Pos setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan kegiatan bermain musik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya, ternyata Penerapan Kegiatan Bermain Musik dapat Meningkatkan Aspek Sosial-Emosional Anak TK Merpati Pos Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dengan bimbingan guru melalui penerapan kegiatan bermain musik dapat meningkatkan aspek sosial-emosional anak, terkait hubungan sosialnya dan memahami dirinya sendiri. Guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan kegiatan bermain musik dalam meningkatkan aspek sosial-emosional anak yaitu kerja sama, mengendalikan perasaan, mentaati aturan, percaya diri dan menghargai karya orang lain. Pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan bermain akan membuat anak menjadi gembira dan dapat mengeksplorasi dirinya. Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru perlu ditingkatkan karena berpengaruh pada kinerja guru. Dengan adanya penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu acuan untuk peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian serupa atau untuk meningkatkan kemampuan anak dibidang yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.(2009).*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta
- Fakhruddin, A.U.(2010).*Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening
- Hurlock, E.B.(2005).*Perkembangan Anak*. Terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih.Jakarta: Erlangga (Buku Asli diterbitkan 1987)

Kindermusik. (2013). Music and ... Social-Emotional Skills Ages 3 to 5 years old (versi elektronik). *Journal Kindermusik International, Inc*, 1-11. Diperoleh tanggal 21 Januari 2014, dari [http:// media. kindermusik. com/ docs/ PDF/ Kindermusik Benefits Music\\_and\\_SocEmo\\_3\\_to\\_5\\_FullResearch.pdf](http://media.kindermusik.com/docs/PDF/Kindermusik_Benefits_Music_and_SocEmo_3_to_5_FullResearch.pdf)

Mutiah, D.(2010).*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Rachmawati, Y.(2005).*Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan

Ramli, M.(2005).*Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Safrina, R.(2002).*Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV Maulana

Triharso, A.(2013).*Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi

Wangsa HW, Teguh.(2013).*Muzijat Musik: Terapi Jitu Kecerdasan Anak Melalui Musik*. Yogyakarta: Lintang Aksara